

ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PENGUNJUNG TERHADAP FASILITAS DI EKOWISATA MANGROVE WONOREJO SURABAYA

Ahmad Bagus Tri Ardana¹, Joko Mijiarto²

^{1, 2}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Jl. Raya Rungkut Madya, Jawa Timur, Indonesia
Email: 22045010050@student.upnjatim.ac.id

Article History

Received: 17-06-2026

Revision: 11-07-2026

Accepted: 13-07-2026

Published: 15-07-2026

Abstract. The Wonorejo Mangrove Ecotourism Site in Surabaya faces challenges in sustaining visitor loyalty amid high tourist visitation. This study aims to analyze the effect of ecotourism facilities on visitor satisfaction and to determine the extent of their contribution. A quantitative approach with a causal correlational design using simple linear regression analysis was applied. The study involved 100 respondents selected through accidental sampling. The analysis results show a regression equation of $Y = -3.114 + 0.418X$ with a t-statistic value of 53.964 and a significance value of 0.000 (less than 0.05). These findings prove that ecotourism facilities have a positive and significant effect on visitor satisfaction. Furthermore, an R-squared value of 0.967 indicates that 96.7% of visitor satisfaction is determined by the facility factor, while the remaining 3.3% is explained by other variables outside the model. The high coefficient of determination reflects a strong homogeneity of experience among visitors when interacting with the physical attributes of the destination. Based on these results, the management is recommended to continuously maintain and optimize the quality of physical infrastructure as a core tangible element to maintain positive confirmation, maximize visitor satisfaction, and encourage repeat visitation in this urban conservation area. .

Keywords: Ecotourism Facilities, Linear Regression, Mangrove Ecotourism, Visitor Satisfaction, Wonorejo

Abstrak. Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya menghadapi tantangan dalam mempertahankan loyalitas pengunjung di tengah tingginya arus kunjungan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas ekowisata terhadap kepuasan pengunjung serta mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan. Pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional kausal melalui analisis regresi linear sederhana diterapkan dalam penelitian ini, dengan melibatkan 100 responden yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Hasil analisis menunjukkan persamaan regresi $Y = -3,114 + 0,418X$ dengan nilai t hitung sebesar 53,964 dan nilai signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05). Temuan ini membuktikan bahwa fasilitas ekowisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,967 mengindikasikan bahwa 96,7% variasi kepuasan pengunjung ditentukan oleh faktor fasilitas, sedangkan sisanya sebesar 3,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Tingginya koefisien determinasi ini mencerminkan adanya homogenitas pengalaman yang kuat di antara para wisatawan saat berinteraksi dengan atribut fisik destinasi. Berdasarkan hasil tersebut, pihak pengelola direkomendasikan untuk terus merawat dan mengoptimalkan kualitas infrastruktur fisik sebagai elemen tangible utama guna menjaga konfirmasi positif, memaksimalkan kepuasan wisatawan, serta mendorong terciptanya kunjungan ulang di kawasan konservasi perkotaan ini.

Kata Kunci: Fasilitas Wisata, Kepuasan Pengunjung, Ekowisata Mangrove, Regresi Linear, Wonorejo

How to Cite: Ardana, A. B. T., & Mijiarto, J. (2026). Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Fasilitas di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 4053-4065. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.6766>

PENDAHULUAN

Ekowisata mangrove saat ini berkembang sebagai salah satu bentuk destinasi wisata berbasis alam (*nature-based tourism*) yang menawarkan pengalaman rekreatif sekaligus edukatif mengenai pentingnya perlindungan ekosistem pesisir (Erfayana dkk., 2024). Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekowisata mangrove karena memiliki kawasan mangrove terluas di dunia dengan luas mencapai 3,36 juta hektar atau sekitar 20% dari total mangrove dunia (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Namun, keberhasilan pengelolaan ekowisata tidak hanya bergantung pada daya tarik alam, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas fasilitas pendukung yang mampu menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan memenuhi harapan pengunjung.

Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya merupakan salah satu destinasi berbasis konservasi yang memiliki fungsi ekologis sekaligus rekreatif bagi masyarakat perkotaan. Kawasan ini dikembangkan sebagai ruang terbuka hijau (RTH), pusat edukasi, dan kawasan konservasi untuk mengurangi dampak urbanisasi serta degradasi lingkungan pesisir (Hartati, 2021). Untuk mendukung aktivitas wisatawan, pengelola menyediakan berbagai fasilitas, baik fasilitas utama seperti area parkir, toilet, musala, pusat informasi, gazebo, dan *jogging track*, maupun fasilitas tambahan seperti penyewaan perahu, spot foto, dan kolam pancing.

Tingginya minat masyarakat terhadap kawasan ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang mencapai 219.000 orang pada tahun 2024, meningkat dibandingkan tahun 2023 sebanyak 146.000 orang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, 2024). Selain itu, persepsi awal masyarakat terhadap destinasi ini juga tergolong positif, yang tercermin dari penilaian publik pada platform digital Google Reviews dengan rata-rata rating 4,3 dari skala 5 (Google Reviews, 2024). Namun, tingginya jumlah kunjungan belum sepenuhnya menunjukkan bahwa kualitas pengalaman wisata telah optimal. Pengelolaan destinasi tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas fasilitas, terutama karena beberapa pengunjung masih memberikan keluhan terkait kebersihan toilet dan musala, kondisi jalur bambu, serta pemeliharaan gazebo (Dinas Lingkungan Hidup, 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kemungkinan kesenjangan antara harapan pengunjung dengan kondisi fasilitas yang tersedia. Dalam kajian manajemen destinasi, fasilitas wisata merupakan salah satu komponen penting yang memengaruhi pengalaman dan kepuasan wisatawan. Ketersediaan fasilitas yang baik secara empiris terbukti memiliki hubungan dengan peningkatan kepuasan pengunjung serta mendorong minat kunjungan ulang (*revisit intention*) (Handayani dkk., 2019). Kepuasan wisatawan sendiri merupakan evaluasi emosional yang muncul setelah pengunjung membandingkan antara ekspektasi sebelum berkunjung dengan

pengalaman aktual yang diperoleh selama berada di destinasi (Maesaroh, 2019). Oleh karena itu, evaluasi terhadap kualitas fasilitas berdasarkan perspektif pengunjung menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan Ekowisata Mangrove Wonorejo.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan fasilitas wisata dengan kepuasan pengunjung, tetapi sebagian besar masih berfokus pada destinasi wisata umum. Kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung pada kawasan ekowisata mangrove yang memiliki karakteristik sebagai destinasi konservasi masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung melihat fasilitas wisata secara keseluruhan, sementara perbedaan persepsi pengunjung terhadap fasilitas utama dan fasilitas tambahan dalam konteks ekowisata mangrove belum banyak dikaji. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian empiris mengenai kontribusi fasilitas utama dan fasilitas tambahan dalam membentuk kepuasan wisatawan pada destinasi ekowisata mangrove perkotaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pariwisata, khususnya terkait hubungan kualitas fasilitas dan kepuasan pengunjung pada destinasi berbasis konservasi, sekaligus menjadi dasar evaluasi bagi pengelola dalam meningkatkan kualitas pelayanan wisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel fasilitas ekowisata dan kepuasan pengunjung melalui analisis regresi linear sederhana (Ghozali, 2021). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah fasilitas ekowisata (X), yang dioperasionalkan sebagai seluruh sarana dan prasarana pendukung yang tersedia di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Sementara itu, variabel dependen adalah kepuasan pengunjung (Y), yang secara konseptual dipahami sebagai evaluasi pengunjung berupa perasaan puas atau tidak puas setelah membandingkan harapan sebelum kunjungan dengan pengalaman aktual yang diperoleh selama berada di kawasan wisata.

Pengukuran kedua variabel dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup dengan skala Likert 1–5, yaitu skor 1 menunjukkan kategori Sangat Tidak Setuju dan skor 5 menunjukkan kategori Sangat Setuju (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data primer dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026 di Kawasan Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya, Jawa Timur. Populasi penelitian bersifat dinamis (*infinite population*) yang mencakup seluruh pengunjung kawasan ekowisata. Data mengenai perkembangan jumlah kunjungan wisatawan dalam tiga tahun terakhir disajikan pada Tabel 1 sebagai dasar gambaran karakteristik populasi penelitian.

Tabel 1. Jumlah pengunjung kawasan ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya Tahun 2023–2025

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Jiwa)
1.	2023	146.000
2.	2024	219.000
3.	2025	86.021

Mengingat jumlah populasi pengunjung harian tidak dapat ditentukan secara pasti karena karakteristik kunjungan yang bersifat fluktuatif, penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow. Dengan menggunakan nilai standar normal $Z = 1,96$ pada tingkat kepercayaan 95%, estimasi proporsi populasi $p = 0,5$, dan tingkat toleransi kesalahan (d) sebesar 10% atau 0,1, diperoleh jumlah minimum sampel sebesar 96,04 responden. Jumlah tersebut kemudian dibulatkan menjadi 100 responden untuk meningkatkan keterwakilan data dan mendukung analisis statistik. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode accidental sampling, yaitu pengambilan responden berdasarkan pengunjung yang ditemui secara kebetulan di lokasi penelitian dengan kriteria berusia minimal 17 tahun dan telah menggunakan fasilitas yang tersedia di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya.

Pengumpulan data primer dilakukan secara digital menggunakan kuesioner terstruktur berbasis *Google Form* yang diakses melalui pemindaian kode QR (*Quick Response Code*) yang tersedia di area keluar kawasan ekowisata. Instrumen penelitian terdiri atas 20 butir pernyataan tertutup dengan skala Likert 1–5 yang mengukur persepsi pengunjung terhadap fasilitas ekowisata dan tingkat kepuasan pengunjung. Selain itu, kuesioner dilengkapi dengan pertanyaan terbuka sebagai data pendukung untuk memperoleh informasi tambahan mengenai pengalaman, kritik, dan saran pengunjung terkait fasilitas wisata. Data dari pertanyaan terbuka tidak dianalisis secara statistik, tetapi digunakan sebagai bahan interpretasi tambahan untuk memperkuat pembahasan hasil penelitian. Data sekunder diperoleh dari dokumen jumlah kunjungan wisatawan serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Data kuantitatif yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengujian kualitas instrumen yang meliputi uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan kriteria nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, serta uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan nilai $\geq 0,60$ sebagai indikator bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang memadai. Tahap kedua adalah pengujian asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi linear sederhana. Pengujian ini meliputi uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dan pemeriksaan grafik Normal P-P Plot dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji linearitas menggunakan *ANOVA Test for Linearity* dengan kriteria nilai Deviation from Linearity $> 0,05$, serta uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dengan kriteria nilai signifikansi $> 0,05$. Tahap ketiga adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui arah hubungan dan besarnya kontribusi fasilitas ekowisata terhadap kepuasan pengunjung. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan: Y merupakan nilai kepuasan pengunjung, a merupakan konstanta, b merupakan koefisien regresi fasilitas ekowisata (X), dan e merupakan nilai residual atau kesalahan pengukuran (error). Tahap terakhir adalah pengujian hipotesis menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui signifikansi hubungan antara fasilitas ekowisata dan kepuasan pengunjung. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel fasilitas ekowisata dalam menjelaskan variasi kepuasan pengunjung.

HASIL

Karakteristik Responden

Pengumpulan profil ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai karakteristik demografi dan perilaku wisatawan yang memanfaatkan fasilitas di lokasi penelitian. Distribusi menyeluruh mengenai profil responden tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil karakteristik responden (n = 100)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	48%
	Perempuan	52	52%
Usia	17 – 25 Tahun	47	47%
	26 – 35 Tahun	35	35%
	> 35 Tahun	18	18%
Frekuensi Kunjungan	1 kali	75	75%
	2 – 3 kali	19	19%
	> 3 kali	6	6%

Berdasarkan Tabel 2, komposisi gender menunjukkan keseimbangan yang relatif inklusif dengan persentase perempuan sebesar 52% dan laki-laki sebesar 48%. Dari aspek usia, mayoritas pengunjung berada pada kelompok usia muda/produktif yaitu 17 hingga 25 tahun (47%), disusul kelompok usia 26 hingga 35 tahun (35%), dan usia di atas 35 tahun (18%). Dari segi perilaku kunjungan, sebagian besar responden merupakan first-time visitors atau baru pertama kali berkunjung (75%), sementara yang sudah berkunjung 2 hingga 3 kali sebesar 19%, dan yang lebih dari 3 kali hanya sebesar 6%. Dominasi kunjungan pertama ini mengindikasikan bahwa kawasan ekowisata ini memiliki daya tarik awal yang kuat bagi segmen usia muda, namun menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan loyalitas atau mendorong kunjungan berulang (*repeat visitation*). Untuk memberikan pemetaan yang komprehensif mengenai variabel Fasilitas (X), pengamatan fisik lapangan diintegrasikan dengan tabulasi penilaian sebaran skala likert oleh 100 responden.

Tabel 3. Penilaian wisatawan terhadap kondisi aktual fasilitas ekowisata

No	Fasilitas	Mean	Kategori
1.	Area parkir	3,90	Baik
2.	Toilet	3,06	Kurang
3.	Musholla	2,96	Kurang
4.	Pusat informasi	3,95	Baik
5.	Gazebo	3,04	Kurang
6.	Jalur tracking/jogging	3,02	Kurang
7.	Spot foto	3,93	Baik
8.	Penyewaan perahu	3,89	Baik
9.	Warung makan	3,91	Baik
10.	Tempat sampah	3,90	Baik

Keterangan:

1,00–1,80 = Sangat Tidak Baik

1,81–2,60 = Tidak Baik

2,61–3,40 = Kurang

3,41–4,20 = Baik

4,21–5,00 = Sangat Baik.

Berdasarkan Tabel 3, fasilitas yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi adalah pusat informasi (mean = 3,95), diikuti spot foto (mean = 3,93), warung makan (mean = 3,91), serta area parkir dan tempat sampah (mean = 3,90). Sementara itu, fasilitas yang memperoleh penilaian rata-rata terendah adalah musholla (mean = 2,96), jalur tracking/jogging (mean = 3,02), gazebo (mean = 3,04), dan toilet (mean = 3,06). Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas penunjang wisata telah dinilai baik oleh pengunjung, namun beberapa fasilitas dasar masih memerlukan perhatian dan peningkatan kualitas agar dapat memberikan kenyamanan yang lebih optimal bagi wisatawan.

Pengujian Instrumen dan Asumsi Klasik

Sebelum melangkah pada analisis inferensial, dilakukan pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dengan metode korelasi *Pearson Product Moment* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = 98 menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,196. Hasil olah data menunjukkan seluruh item pernyataan untuk variabel Fasilitas (X) memiliki rentang r hitung antara 0,947 hingga 0,989, sedangkan variabel Kepuasan (Y) berada pada rentang 0,968 hingga 0,983. Karena seluruh nilai r hitung $> 0,196$, maka instrumen dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan koefisien *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,994 untuk variabel X dan 0,982 untuk variabel Y . Kedua nilai tersebut jauh melampaui batas standar 0,60, sehingga seluruh instrumen disimpulkan sangat reliabel dan konsisten untuk digunakan.

Model regresi dalam penelitian ini juga telah lolos dari seluruh rangkaian uji asumsi klasik sebagai prasyarat utama analisis linear. Uji normalitas residual menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,079, yang diperkuat melalui estimasi Monte Carlo dengan nilai signifikansi 0,081 serta rentang interval 0,074 hingga 0,088. Karena seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka data residual terbukti berdistribusi normal. Pada uji linearitas melalui *ANOVA Test for Linearity*, diperoleh nilai signifikansi *Linearity* kurang dari 0,001 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,254 (lebih besar dari 0,05), yang menegaskan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear secara signifikan tanpa penyimpangan. Terakhir, Uji heteroskedastisitas objektif menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi variabel Fasilitas sebesar 0,506 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini membuktikan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas) dan model layak digunakan untuk prediksi.

Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji Hipotesis

Analisis regresi linear sederhana diterapkan untuk mengukur arah dan besarnya pengaruh fasilitas ekowisata (X) terhadap kepuasan pengunjung (Y). Seluruh rangkuman parameter statistik hasil pengujian model regresi, uji parsial (t), dan koefisien determinasi disajikan secara terintegrasi pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linear sederhana

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.	R Square (R2)
Konstanta	-3,114	-9,050	0.000	0,967
Fasilitas (X)	418	53,964	0.000	

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,114 + 0,418X$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -3,114 dan koefisien regresi variabel fasilitas ekowisata sebesar 0,418 dengan arah hubungan positif. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) sebesar 98. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 53,964 lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,984, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, variabel fasilitas ekowisata memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,967. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel fasilitas ekowisata mampu menjelaskan variasi pada variabel kepuasan pengunjung sebesar 96,7%, sedangkan sisanya sebesar 3,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

DISKUSI

Karakteristik Responden dan Implikasinya terhadap Ekowisata

Karakteristik pengunjung Ekowisata Mangrove Wonorejo menunjukkan bahwa destinasi ini memiliki daya tarik yang kuat bagi kelompok usia muda. Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan tren pariwisata kontemporer yang menunjukkan meningkatnya minat generasi muda terhadap wisata berbasis alam yang tidak hanya menawarkan rekreasi, tetapi juga pengalaman edukatif mengenai lingkungan (Erfayana dkk., 2024). Dalam perspektif ekowisata, pengalaman langsung terhadap ekosistem alam menjadi salah satu aspek penting karena wisatawan tidak hanya mencari hiburan, tetapi juga memperoleh pengetahuan dan kesadaran mengenai konservasi lingkungan (Fitriawati & Suroso, 2023).

Bagi kelompok wisatawan muda, fasilitas wisata tidak lagi dipandang hanya sebagai sarana pendukung, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman destinasi secara keseluruhan. Ketersediaan fasilitas yang nyaman, menarik, dan mendukung aktivitas edukasi maupun rekreasi dapat memperkuat persepsi positif pengunjung terhadap kualitas destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekowisata perlu mempertimbangkan perubahan kebutuhan wisatawan yang semakin mengutamakan pengalaman, kenyamanan, dan nilai edukatif dalam melakukan kunjungan. Di sisi lain, dominasi pengunjung yang baru mengenal destinasi menunjukkan pentingnya strategi pengelola dalam membangun keterikatan dan loyalitas wisatawan. Dalam kajian pariwisata, kepuasan pengunjung menjadi salah satu faktor penting yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kunjungan ulang (*repeat visitation*) (Handayani dkk., 2019). Oleh karena itu, peningkatan kualitas fasilitas tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan saat kunjungan berlangsung, tetapi juga menjadi strategi untuk mempertahankan hubungan jangka panjang antara destinasi dan wisatawan. Pengelolaan fasilitas yang konsisten, baik dari aspek kenyamanan, kebersihan, maupun keberlanjutan, menjadi bagian penting dalam memperkuat daya saing Ekowisata Mangrove Wonorejo sebagai destinasi ekowisata perkotaan.

Pengujian Validitas, Reliabilitas, dan Asumsi Klasik Model

Kelayakan instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum dilakukan analisis inferensial. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel fasilitas (X) dan kepuasan pengunjung (Y) memiliki nilai *r hitung* lebih besar dibandingkan *r tabel* sebesar 0,196, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diukur (Ghozali, 2021). Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,994 pada variabel fasilitas dan 0,982 pada variabel kepuasan pengunjung. Kedua nilai tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas minimum sebesar 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik.

Sebelum dilakukan analisis regresi linear sederhana, penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model. Hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,079 ($> 0,05$), sehingga residual data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas melalui *ANOVA Test for Linearity* menunjukkan nilai signifikansi *Linearity* sebesar $< 0,001$ dan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,254 ($> 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel fasilitas ekowisata dan kepuasan pengunjung memenuhi asumsi linearitas

sehingga dapat dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,506 ($>0,05$), sehingga model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Analisis Pengaruh Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel fasilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan pengunjung di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Nilai t hitung sebesar 53,964 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas memiliki keterkaitan yang positif dan signifikan dengan tingkat kepuasan pengunjung. Dengan kata lain, semakin baik persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang tersedia, maka kecenderungan tingkat kepuasan yang dirasakan juga semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan teori kepuasan pengunjung dari Maesaroh (2019) yang menjelaskan bahwa kepuasan terbentuk melalui proses evaluasi antara harapan awal wisatawan dengan pengalaman aktual yang diperoleh selama berkunjung. Ketika fasilitas yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan dan harapan wisatawan, maka pengalaman kunjungan cenderung dinilai lebih positif.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,967 menunjukkan bahwa variabel fasilitas dalam model penelitian mampu menjelaskan 96,7% variasi pada kepuasan pengunjung, sedangkan 3,3% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Tingginya nilai kontribusi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk persepsi kepuasan wisatawan di lokasi penelitian. Namun, nilai tersebut perlu dipahami secara kontekstual karena besarnya kontribusi juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan kesamaan pengalaman pengunjung terhadap objek yang dinilai. Temuan ini sejalan dengan Taning dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa fasilitas merupakan komponen penting dalam membangun pengalaman wisata, khususnya pada destinasi berbasis alam yang sangat bergantung pada kualitas sarana pendukung.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = -3,114 + 0,418X$. Nilai konstanta negatif sebesar -3,114 merupakan bagian dari hasil estimasi matematis model regresi dan tidak dapat dimaknai secara praktis karena kondisi fasilitas bernilai nol tidak menggambarkan situasi nyata pada kawasan wisata. Oleh karena itu, interpretasi utama diarahkan pada nilai koefisien regresi fasilitas sebesar 0,418 yang menunjukkan arah hubungan positif antara fasilitas dan kepuasan pengunjung. Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan persepsi terhadap kualitas fasilitas berkaitan dengan peningkatan nilai

prediksi kepuasan pengunjung sebesar 0,418 satuan dengan asumsi faktor lain berada dalam kondisi tetap. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa fasilitas fisik merupakan salah satu elemen tangible dalam pelayanan wisata yang dapat membentuk evaluasi pengunjung terhadap kualitas destinasi (Prameswari & Fatimah, 2020; Syahputra, 2022).

Hubungan positif antara fasilitas dan kepuasan juga tercermin dari tanggapan responden pada pertanyaan terbuka. Beberapa pengunjung mengungkapkan bahwa keberadaan sarana pendukung seperti jalur wisata, area istirahat, serta fasilitas pelayanan membantu menciptakan pengalaman kunjungan yang lebih nyaman. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan fisik, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman wisata yang membentuk persepsi emosional pengunjung terhadap destinasi. Interaksi antara wisatawan dan lingkungan fisik kawasan ekowisata menjadi salah satu aspek yang memperkuat terbentuknya kepuasan selama melakukan aktivitas wisata (Suriadi dkk., 2024).

Meskipun fasilitas menunjukkan kontribusi yang besar terhadap kepuasan pengunjung, penelitian ini tetap mengakui adanya faktor lain di luar model yang dapat berkaitan dengan kepuasan wisatawan. Faktor tersebut dapat mencakup kualitas pelayanan petugas, aksesibilitas menuju lokasi, harga tiket, maupun aspek pengalaman wisata secara keseluruhan (Fitrianti & Sonani, 2021). Dalam konteks ekowisata, pengembangan fasilitas juga perlu mempertimbangkan prinsip keberlanjutan agar peningkatan kenyamanan pengunjung tetap sejalan dengan fungsi konservasi kawasan mangrove (Jaya dkk., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas tidak hanya diarahkan pada peningkatan kepuasan wisatawan, tetapi juga pada keseimbangan antara kebutuhan rekreasi dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas merupakan salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kepuasan pengunjung di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Dzuhri (2024) yang menunjukkan bahwa kualitas fasilitas memiliki hubungan positif dengan kepuasan wisatawan pada destinasi ekowisata mangrove. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pengelola destinasi perlu melakukan pemeliharaan dan pengembangan fasilitas secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pengalaman wisatawan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas fasilitas pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung di Ekowisata Mangrove Wonorejo Surabaya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh model persamaan $Y = -3,114 + 0,418X$ dengan nilai statistik t hitung sebesar 53,964 yang signifikan pada tingkat signifikansi

0,000. Kekuatan pengaruh ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,967, yang membuktikan secara empiris bahwa 96,7% variasi naik-turunnya tingkat kepuasan pengunjung ditentukan oleh faktor fasilitas pariwisata. Sementara itu, sisa sebesar 3,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Pola hubungan yang searah ini menegaskan bahwa setiap upaya optimalisasi terhadap komponen fasilitas pariwisata akan diikuti secara linier oleh peningkatan kepuasan wisatawan urban di kawasan konservasi tersebut.

REKOMENDASI

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengujian model pada berbagai destinasi wisata lain dengan karakteristik yang berbeda guna melihat konsistensi hubungan antara kualitas fasilitas dan kepuasan pengunjung. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas model analisis dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan kepuasan wisatawan, seperti kualitas pelayanan (*service quality*), aksesibilitas destinasi, persepsi harga, citra destinasi (*destination image*), serta pengalaman wisata (*tourist experience*). Pengembangan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk kepuasan pengunjung pada kawasan ekowisata.

REFERENSI

- Dzuhri, M. A. (2024). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wisatawan pada Taman Mangrove Wonorejo Surabaya. *PETA - Jurnal Pesona Pariwisata*, 3(2), 74–79.
- Erfayana, M., Pattaray, A., & Ratmaja, R. (2024). Inovasi program tur ekowisata Bale Mangrove sebagai daya tarik wisata berkelanjutan di Desa Wisata Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 465–474.
- Fitrianti, D., & Sonani, N. (2021). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan di industri pariwisata di Jawa Barat. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(3), 140–147.
- Fitriawati, F., & Suroso, D. S. (2023). Penerapan prinsip ekowisata dalam penyelenggaraan pariwisata alam di Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Ijen. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 12(1), 1–21.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2019). Fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata terhadap kepuasan wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 123–133.
- Hartati, F., Qurniati, R., Febryano, I. G., & Duryat, D. (2021). Nilai ekonomi ekowisata mangrove di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Belantara*, 4(1), 1–10.

- Jaya, V. W., AR, M. M., Jannah, L., & Rofiana, W. (2025). Ekowisata sebagai sumber belajar: Menanamkan nilai cinta lingkungan melalui pendidikan berbasis alam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 516–528.
- Larasati, S., & Dewi, R. F. (2024). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan bus pariwisata (Studi kasus di Djogja Transport). *Jurnal Nusantara*, 7(1), 19–25.
- Maesaroh, R. (2019). *Dampak citra destinasi, kualitas pelayanan dan harapan wisatawan wisata ziarah Banten Lama terhadap kepuasan wisatawan*. Guepedia.
- Prameswari, I., & Fatimah, S. (2020). Amenitas Kawasan Wisata Pantai Air Manis Tahun 2011-2018. *Jurnal Kronologi*, 2(4), 235-246
- Sinamo, R. K. M., Simbolon, R., Simbolon, E. T., Nadeak, T. R., & Sinambela, M. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan pada ekowisata hutan mangrove di Desa Gosong Telaga Selatan Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2023. *Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 3(1), 116–133.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Suriadi, L. M., Denya, N. P., Shabrina, Q. A., Yuliana, R., Agustina, G., Kuspraningrum, E., & Asufie, K. N. (2024). Perlindungan sumber daya genetik ekosistem mangrove untuk konservasi lingkungan dan keseimbangan ekosistem. *Jurnal Analisis Hukum*, 7(2), 234-253
- Syahputra, H. (2022). Pengaruh tangible dan fasilitas terhadap kepuasan pengunjung pada wisata religi Walisongo di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(2), 57–72.
- Taning, N. P., Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). Pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal of Responsible Tourism*, 2(2), 379–392.